

# PELATIHAN BAHASA INGGRIS DASAR DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA BIDIKMISI POLMAN BANDUNG

**Nia Nuryanti Permata, dan Dini Hadiani**

Politeknik Manufaktur Negeri Bandung

Email : nia@polman-bandung.ac.id

## **ABSTRAK,**

Pengajaran Bahasa Inggris belum merata diseluruh daerah di wilayah Indonesia. Kecenderungannya, siswa yang bersekolah di kota besar memiliki pengajaran Bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan daerah pelosok. Disisi lain, Mahasiswa Bidikmisi berasal dari banyak daerah yang sebagian diantaranya berasal dari luar kota besar. Mahasiswa Bidikmisi adalah mahasiswa dengan latar belakang kemampuan akademis yang baik namun memiliki kemampuan ekonomi yang lemah. Bagi mahasiswa Bidikmisi mereka tidak memiliki modal untuk mendapatkan akses fasilitas belajar bahasa tambahan walaupun jika mereka memerlukannya. Pada akhirnya daya saing merekapun akan rendah. Olehkarenanya, kemampuan Bahasa Inggris Dasar mahasiswa Bidikmisi perlu ditingkatkan agar lebih memiliki daya saing. Pada Pengabdian Pada Masyarakat ini, Pelatihan Bahasa Inggris Dasar diberikan kepada mahasiswa Bidikmisi Polman Bandung yang paling membutuhkan peningkatan kapasitasnya. Sebanyak 12 pertemuan, selain pretest dan posttest, diselenggarakan. Hasilnya kemampuan Bahasa Inggris Dasar mahasiswa Bidikmisi meningkat. Namun, tetap dibutuhkan ketekunan dari mahasiswa untuk mau belajar lebih baik lagi agar keterampilannya meningkat secara signifikan. Dapat disimpulkan bahwa program pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi mahasiswa Bidikmisi membantu meningkatkan kemampuan SDM dibidang bahasa Inggrisnya.

**Kata kunci:** Pelatihan, Bahasa Inggris Dasar, Bidikmisi

## **ABSTRACT**

*English teaching quality is not distributed evenly throughout the region in Indonesia. The tendency is for students that live in big cities, they get more qualified English teaching than remote areas. For Bidikmisi students, they don't have the access to gain additional English learning facilities even though they need it. In the end, their competitiveness is low since English competence is very important. Therefore, the basic English skill of Bidikmisi students must be improved to be more competitive. In this program, Basic English Training is given to Bidikmisi students of Polman Bandung who need it most. There were 12 meetings done, besides the pretest and post-test. The result shows that the basic English skills of Bidikmisi students are increased. However, persistence to learn better is still needed so that their competence increase significantly. It can be concluded that the basic English training program for Bidikmisi students helps to improve the human resource capability in the field of English.*

**Key words :** Training, Basic English, Bidikmisi

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa Bidikmisi adalah mahasiswa yang terpilih yang berasal dari wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia dengan latar belakang kemampuan akademis yang baik berdasarkan sekolah tempatnya berasal namun memiliki kemampuan ekonomi yang lemah. Mereka terpilih dari sekian banyak siswa untuk belajar di Perguruan Tinggi dengan bantuan pembiayaan oleh negara. Mereka diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan bahkan mengubah lingkungan sekitarnya untuk menjadi lebih berdaya saing dan berkemampuan. Diharapkan, mereka akan menjadi agen perubah yang sangat berperan dalam lingkungan sekitarnya, minimal di keluarganya dan lebih jauh lagi berperan sampai level nasional. Program Bidikmisi memiliki misi sebagai berikut:

1. Menghidupkan harapan bagi masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi namun mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi;
2. Memberikan akses bagi masyarakat kurang mampu tapi memiliki potensi akademik yang

baik untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, cinta Tanah Air, dan semangat bela negara.

3. Memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu tapi memiliki potensi akademik yang baik untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan daya saing bangsa di era kompetisi global, khususnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah diratifikasi oleh seluruh Negara ASEAN (Direkrorat Jenderal, 2017).

Disisi lain, Pengajaran Bahasa Inggris belum merata diseluruh daerah di wilayah Indonesia. Kecenderungannya, siswa yang bersekolah di kota besar memiliki pengajaran Bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan daerah pelosok dikarenakan banyaknya kekurangan yang dihadapi oleh guru, diantaranya infrastruktur, sumber untuk belajar, tantangan berbahasa, pemikiran orang tua siswa, kekurangan guru dan lainnya (Febriana, Nurkamto, Rochsantiningih, & Muhtia, 2018). Hal ini juga berimbas pada kesiapan siswa tersebut dalam menghadapi perkuliahan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi, mereka memulai

dengan awalan yang lebih lemah dibandingkan yang berasal dari kota besar, walau tidak selalu demikian. Lebih jauh lagi, bagi mahasiswa Bidikmisi mereka tidak memiliki modal untuk mendapatkan ‘belajar tambahan’ ataupun akses fasilitas belajar bahasa lainnya yang berhubungan dengan sumber daya. Pada akhirnya dikhawatirkan bahwa walaupun mereka memiliki potensi akademik yang baik, namun karena kemampuan bahasa Inggrisnya rendah maka daya saing merekapun akan rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan Bahasa Inggris menjadi salah satu tolak ukur penting dalam persaingan kesempatan berkarir. Olehkarenanya, kemampuan Bahasa Inggris Dasar mahasiswa Bidikmisi terutama dari luar Kota Bandung perlu ditingkatkan agar lebih memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis situasi, dapat dirumuskan masalah utama, yaitu:

- (1) Kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa Bidikmisi Polman yang berasal dari luar kota masih rendah, dikarenakan paparan belajar yang tidak setara dengan di kota besar.
- (2) Ketidakmampuan ekonomi membuat mahasiswa Bidikmisi sulit untuk mendapatkan sarana belajar tambahan untuk Bahasa Inggris.

Permasalahan di atas memerlukan pemecahan dan solusi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Polman Bandung bagi Mahasiswa Bidikmisi dengan bentuk kegiatan pelatihan Bahasa Inggris merupakan merupakan sebuah upaya pemecahan masalah.

Adapun target dari kegiatan ini adalah :

1. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar Bahasa Inggris
2. Membekali keterampilan Bahasa Inggris Dasar bagi Mahasiswa Bidikmisi

Adapun luaran dari kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Tumbuhnya semangat belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Bidikmisi
2. Meningkatnya keterampilan Bahasa Inggris Mahasiswa Bidikmisi
3. Meningkatnya rasa percaya diri seiring dengan daya saing mereka dimasa yang akan datang.

## METODE

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Mahasiswa Bidikmisi dirancang untuk diselenggarakan pada satu kelompok belajar dengan muatan materi dasar Bahasa Inggris yang sesuai bagi tingkatan Mahasiswa, dan dengan target mahasiswa yang paling membutuhkan peningkatan dalam kemampuan Bahasa Inggrisnya. Adapun tahapan pelaksanaan program Pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

### A. Sosialisasi Pelatihan

Target peserta pelatihan adalah mahasiswa Bidikmisi. Sosialisasi kegiatan pelatihan disampaikan kepada Jurusan dan organisasi mahasiswa Bidikmisi Polman.

### B. Analisa Kemampuan Mahasiswa dan Target Peserta

Sebelum pelaksanaan pelatihan bahasa, sebuah tes awal diperlukan untuk menganalisa kemampuan mahasiswa Bidikmisi secara umum. Tes awal ini menggunakan sebuah soal standar yang bisa digunakan untuk menganalisa kemampuan Bahasa Inggris umum (Nelson quick test), selain berupa tulisan esay pendek dalam Bahasa Inggris.

Karena kapasitas pelatihan terbatas, penentuan peserta pelatihan mempertimbangkan aspek kesamaan level kemampuan dan dikhususkan lagi bagi mereka yang memiliki kemampuan yang paling rendah diantara yang lainnya. Selain itu, faktor kesamaan jam luang untuk belajar B. Inggris yang tidak bertabrakan dengan jadwal akademik perkuliahan adalah salah satu pertimbangan pemilihan.

### C. Penentuan Materi dan Metode Pelatihan yang Digunakan

Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi mahasiswa Bidikmisi membutuhkan materi Bahasa Inggris dasar yang dibutuhkan bagi tingkat Pendidikan Tinggi. Materi tersebut diantaranya penguasaan *to be*, nomor, alfabet, beberapa tenses yaitu *Simple Present Tense*, *Simple Past Tense* dan *Present Continuous Tense*. Adapun pendekatannya, diantaranya adalah dengan topical based, yaitu materi berdasarkan topik-topik tertentu, diantaranya adalah Introduction, Daily Schedule, My Holiday.

Mahasiswa dilatih untuk mampu memperkenalkan diri sendiri, menyatakan waktu, mengeja kata, bertanya, sampai mengetahui struktur kalimat yang sederhana. Selain itu, mahasiswa juga diberikan motivasi untuk mau terus meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya karena merupakan suatu kebutuhan dimasa depannya kelak, baik itu berkarir maupun sekolah lanjut.

### D. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris bagi mahasiswa Bidikmisi direncanakan dalam 12 pertemuan diluar Pre-test dan Post-test. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada sore hari setelah kegiatan perkuliahan akademik di hari Selasa dan Kamis pada pukul 16.00-17.00

Adapun ruang pelatihan, dilaksanakan di Ruang perkuliahan teori dan Lab Bahasa, setelah adanya koordinasi dengan pengelola ruangan. Kegiatan Pelatihan dapat dilihat di Tabel 1.

**Tabel 1. Materi Pelatihan**

Pertemuan ke	Materi
1	Introduction
2	Alphabet / Spelling
3	Numbers / Address
4	Telling The Time / Day/ Weather
5	What are you doing? (Present Cont. Tense)
6	Review 1
7	Daily Schedule (Present tense)
8	My holiday (Past Tense)
9	Asking Questions I (Yes/No)
10	Asking Questions II (Wh-Questions)
11	Describing location
12	Review 2
	Post Test

Tim pengajar Pelatihan adalah Tim Pengabdian pada Masyarakat secara utuh, dimana ada 2 orang Dosen Bahasa Inggris tetap yang sudah memiliki pengalaman mengajar 10 tahun lebih di Polman Bandung. Olehkarenanya, tim pelatihan memiliki kelayakan dalam memberikan pelatihan bagi mahasiswa Bidikmisi.

#### E. Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi dilaksanakan terhadap dua hal, yaitu (1) terhadap penguasaan Materi yang telah disampaikan dan (2) terhadap soal Bahasa Inggris umum standar sebagai Post-test, yang telah diambil data awalnya dalam pretest.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Peminatan belajar Bahasa Inggris

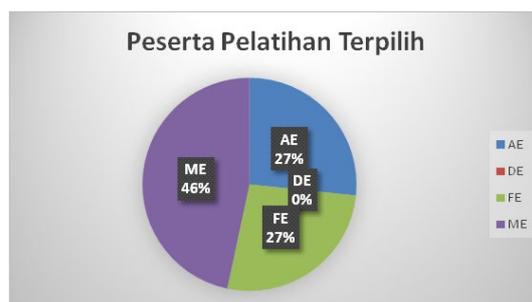
Pada tahap Sosialisasi terhadap Mahasiswa Bidikmisi Polman yang diselenggarakan hadir 41 orang mahasiswa. Mereka mendapatkan informasi bahwasannya akan diselenggarakan Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Mahasiswa Bidikmisi. Jumlah ini termasuk besar, dikarenakan dalam 1 tahun akademik, Polman hanya menerima 30 atau 40 orang mahasiswa melalui jalur Bidikmisi.

Diinformasikan bahwa mahasiswa yang berminat diharapkan mendaftar kepada perwakilan Mahasiswa Bidikmisi, dan selanjutnya mengikuti program Tes awal (Pre-test / Placement Test) yang diselenggarakan di bulan September.

Setelah melihat jadwal kegiatan mahasiswa Polman Bandung yang demikian penuh karena sedang dilangsungkannya masa orientasi mahasiswa jurusan, dibuatlah pengumuman bahwa diadakan Tes awal bagi mahasiswa Bidikmisi yang berminat mengikuti Pelatihan Bahasa Inggris Dasar. Pengumuman tersebut disebar ke seluruh mahasiswa Bidikmisi melalui

pengurus mahasiswa Bidikmisi dan ditembuskan ke jurusan.

Pada penyelenggaraan Tes awal bagi mahasiswa dilaksanakan dalam 2 termin dikarenakan pada sore hari setelah perkuliahan reguler, ada sebagian mahasiswa yang harus mengikuti kegiatan praktek olahraga ataupun orientasi himpunan mahasiswa jurusan. Secara total, mahasiswa yang hadir untuk mengikuti Tes awal berjumlah 53 orang, padahal pendaftar diawal berjumlah 43 orang saja. Namun semua yang hadir dianggap berhak untuk mengikuti kegiatan tersebut.



**Gambar 1. Peminat yang mengikuti Pelatihan**

Jumlah total mahasiswa Bidikmisi Diploma 3 (sampai tingkat 3) terdata adalah 120 orang. Sehingga 44,2% mahasiswa Bidikmisi mengikuti kegiatan Pre-test. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa 44,2% mahasiswa Bidikmisi berminat untuk mengikuti kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris dasar. Angka ini tergolong cukup tinggi bagi mahasiswa yang memiliki jadwal kuliah padat dari pagi hari sampai dengan sore hari setiap harinya (7.00-15.20). Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa mahasiswa Bidikmisi Polman memiliki minat untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggrisnya.

#### B. Motivasi belajar Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil Tes awal, diumumkan skor dan level kemampuan mahasiswa dalam Bahasa Inggris, termasuk hasil pemilahan nama-nama mahasiswa yang berhak mengikuti kegiatan pelatihan Bahasa Inggris. Pada pengumuman tersebut, dinyatakan 15 nama dari beragam jurusan yang ternyata mayoritasnya adalah mahasiswa Tingkat 1. Mereka dipilih karena memiliki level Bahasa Inggris yang paling rendah. Dinyatakan pula jadwal belajarnya yaitu setiap Selasa dan Kamis jam 16.00 – 17.00 yang bertempat di Ruang Teori Gedung B (Selasa) dan Lab. Bahasa (Kamis). Pengumuman ini ditembuskan pula ke jurusan dan pengelola ruang.

Peminat dari salah satu Jurusan yaitu Design Engineering tidak terpilih karena berdasarkan levelnya, mayoritas bukan yang paling membutuhkan pelatihan, dan kebetulan mereka yang memiliki kemampuan rendah ternyata tidak memiliki jadwal



**Gambar 2. Peserta Pelatihan Terpilih**

yang sesuai untuk peserta mengikuti kegiatan pelatihan.

Pada pertemuan pertama pelatihan hadir 12 orang mahasiswa. Pada pertemuan pertama, selain mendapatkan materi 1 yaitu mengenai “Introduction”, para peserta dibagikan informasi Silabus Belajar/ Pelatihan Bahasa Inggris Dasar, sekaligus Peraturannya, diantaranya adalah memberitahukan alasan ketidakhadiran. Mahasiswa terlihat antusias untuk belajar.

Pada pertemuan kedua, hadir 13 orang mahasiswa, yang ternyata merupakan jumlah kehadiran tertinggi selama Pelatihan. Mahasiswa belajar materi tentang Alphabet/ Spelling.

Pada pertemuan ketiga, yang hadir hanya 6 orang peserta. Dan untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya, yang hadir tidak pernah lebih dari 9 orang saja. Di tengah masa pelatihan, para peserta banyak yang berhalangan hadir karena ada acara dengan himpunan mahasiswa dimana mereka menjadi pesertanya dan kakak seniornya adalah panitianya. Selain itu, alasan sakit dan ijin pribadi juga dinyatakan oleh mahasiswa. Namun, sebagian lainnya tidak menyatakan alasan ketidakhadiran. Memang mayoritas diantara peserta adalah tingkat 1, sehingga mereka merasa lebih perlu untuk mengikuti aturan dari kakak kelasnya dari jurusan yang sama. Masalah motivasi dan disiplin untuk tetap mau belajar ternyata perlu diperhatikan lebih serius lagi.



**Gambar 3. Grafik Kehadiran Peserta Pelatihan**

Jika diperhatikan berdasarkan daftar hadir peserta, hanya sekitar 8-9 orang yang terlihat lebih konsisten untuk mau hadir pada pelatihan Bahasa Inggris Dasar ini. Dan kemudian, saat Tes akhir (Post Test), yang mengikutinya pun berjumlah 8 orang peserta. Pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris bagi mahasiswa ternyata membutuhkan peraturan yang lebih mengikat lagi, sehingga jika mahasiswanya ingin mengikutinya namun tidak dapat mengikuti peraturan

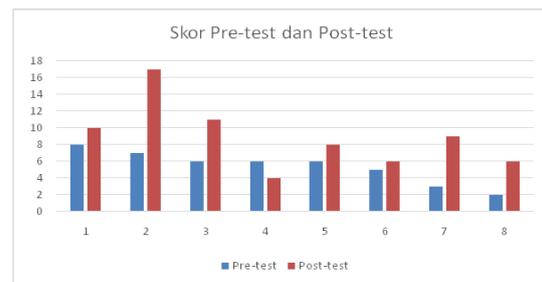
pelatihan yang ada sebaiknya tidak usah mengisi posisi sebagai peserta, agar dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa lainnya yang dapat memenuhi peraturan pelatihan, terutama masalah kehadiran. Bisa saja kedepannya, pelatihan dibatasi untuk mahasiswa minimum tingkat 2. Sehingga lebih memiliki waktu luang dari kegiatan di himpunan dan jurusan.

Disisi lain, jika dilihat dari feedback mahasiswa peserta pelatihan, mereka menyadari bahwa keterampilan berbahasa Inggris penting untuk dikuasai agar mampu untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### C. Perubahan Kemampuan Bahasa Inggris

Data yang bisa digarap untuk dianalisa berkenaan dengan hasil capaian peningkatan kemampuan Bahasa Inggris Dasar yang dilaksanakan di PPM ini diambil dari 8 orang peserta.

Jika hanya dilihat dari soal tes yang bersumber dari Tes Standar B.Ing (Nelson test) yang soal tesnya tidak berhubungan langsung dengan materi pelatihan, skor akhir mereka 8,875 dari awalnya 5,375 (dengan jumlah 25 soal). Ini berarti mereka mengalami peningkatan keterampilan Bahasa Inggris.



**Gambar 4. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-test Peserta**

Sedangkan jika dilihat dari rata-rata nilai yang soal tesnya bersumber dari Materi Pelatihan, rata-ratanya mencapai 74,5 (skala 100). Hal ini mengindikasikan bahwa mereka ada di tingkat ‘Baik’ dalam memahami materi pelatihan.

Bagi mahasiswa peserta pelatihan, mereka perlu belajar lebih lanjut secara mandiri untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan Bahasa Inggris dasarnya. Sehingga, ketika menghadapi perkuliahan Bahasa Inggris mereka tidak menghadapi kesulitan untuk mengikutinya.

## SIMPULAN

Dalam pelaksanaan PPM ini berupa Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi mahasiswa Bidikmisi, ada beberapa simpulan yang didapatkan: Program PPM ini ternyata mendapatkan sambutan baik dari para Mahasiswa Bidikmisi secara umum. Hal ini terlihat dari peminatan mahasiswa terhadap program pelatihan; Program PPM ini memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya setelah

mereka lebih paham bahwa Bahasa Inggris penting bagi masa depannya; Berdasarkan evaluasi yang diperoleh, mahasiswa yang mengikuti Pelatihan Bahasa Inggris Dasar mengalami peningkatan kemampuan Bahasa Inggrisnya. Oleh karena itu, program seperti ini perlu untuk dilaksanakan guna membantu mahasiswa Bidikmisi agar memiliki daya saing yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal. (2017). Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2017. Retrieved from [http://www.unm.ac.id/AIPT/files/ok/3/4/PEDOMAN\\_BIDIKMISI\\_2017.pdf](http://www.unm.ac.id/AIPT/files/ok/3/4/PEDOMAN_BIDIKMISI_2017.pdf)
- Febriana, M., Nurkamto, J., Rochsantiningsih, D., & Muhtia, A. (2018). Teaching in Rural Indonesian Schools : Teachers ' Challenges. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(5), 11–20. Retrieved from <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/305/232>